

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGISI FORMULIR MELALUI METODE LATIHAN SISWA KELAS VI SDN 024 TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

**Hanafi**

Guru SDN 024 Tarai Bangun Kampar

**ABSTRACT :** Upgrades Form Through Exercise Method Grade VI SDN 024 Tarai Bangun District of Kampar regency. This research is motivated by the discovery of discrepancies encountered particularly on Indonesian subjects fill out a form, especially in writing. The formulation of the problem is whether there is increasing ability to exercise method Form VI grade students of SDN 024 Tarai Bangun District of Kampar? Problems low ability of Form VI grade students of SDN 024 Tarai District of Kampar Regency Mines will be overcome with training methods. The author expects the presence of training methods students can fill out a form correctly. While this research aims to improve the ability of sixth grade students fill out forms SDN 024 Tarai Bangun District of Kampar regency. This classroom action research conducted in Class VI SDN 024 Tarai Bangun District of Kampar district in academic year 2012 / 2013. The research was conducted for one month, starting in October to November 2012 the number of students 30 people consisting of 13 people laki- male and 17 were female. Based on the analysis and discussion as described in chapter IV can be concluded ability of students in completing the form has increased. Where dikatehui of preliminary data the average value of 66.5 or in the medium category. If viewed from the classical completeness, there are 53.3% or 16 students who completed standardized scored KKM, which is the minimum 70. However, after the implementation of training methods, obtained an average value of 75.7 or higher category. If viewed from the classical completeness has reached 83.3% or 25 students, but research has not been successful. Because this study was successful when 90% of students obtaining a minimum value of 70. While in the second cycle, achieved an average rating of 79.3 or higher category. If viewed from the classical completeness, there are 96.7% of students. Thus, the researchers limited the study to the second cycle. Because of the results obtained have clear, namely the increasing ability of students of class VI student of SDN 024 Tarai Bangun District of Kampar district in completing the form.

Keywords: Exercise Method, Ability Form

**ABSTRAK :** Peningkatan Kemampuan Mengisi Formulir Melalui Metode Latihan Siswa Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya ditemui kesenjangan-kesenjangan khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis mengisi formulir. Rumusan masalahnya adalah apakah ada peningkatan kemampuan Mengisi Formulir dengan metode latihan siswa kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? Permasalahan rendahnya kemampuan Mengisi Formulir siswa kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar akan diatasi dengan metode latihan. Penulis mengharapkan dengan adanya metode latihan siswa dapat mengisi formulir dengan benar. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengisi formulir siswa kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012 / 2013. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, dimulai pada bulan Oktober sampai dengan November 2012 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam mengisi formulir mengalami peningkatan. Di mana dikatehui dari data awal nilai rata-rata 66,5 atau dalam kategori sedang. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 53,3% atau 16 siswa yang tuntas memperoleh nilai sesuai standar KKM, yakni

minimal 70. Namun setelah diterapkannya metode latihan, diperoleh nilai rata-rata 75,7 atau dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal telah tercapai 83,3% atau 25 siswa, tetapi penelitian belum dikatakan berhasil. Karena penelitian ini dikatakan berhasil bila 90% siswa memperoleh nilai minimal 70. Sedangkan pada siklus kedua, dicapai nilai rata-rata 79,3 atau dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 96,7% siswa. Dengan demikian, peneliti membatasi penelitian sampai siklus kedua. Karena hasil diperoleh telah jelas, yakni meningkatnya kemampuan siswa siswa kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam mengisi formulir.

Kata kunci: Metode Latihan, Kemampuan Mengisi Formulir

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Mengisi formulir merupakan salah satu pokok bahasan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Mengisi formulir merupakan salah satu komponen dari keterampilan menulis. Mengisi formulir sebenarnya tidak jauh beda dengan menulis-menulis lainnya. Dalam mengisi formulir, juga perlu mengetahui untuk keperluan apa formulir itu diisi. Namun demikian, karena bentuk formulir berbeda dengan bentuk tulisan lain cerita anak, dialog, pidato, dan lainnya, maka dalam penulisannya pun sedikit memiliki perbedaan.

Saat ini pengajaran bahasa Indonesia masih didominasi oleh aspek-aspek pengetahuan. Para pelajar lebih banyak belajar tentang bahasa, bukan belajar berbahasa sehingga kemampuan para siswa untuk mengisi formulir belumlah memadai. Bahkan, bentuk-bentuk tes atau ujian pun didominasi oleh tes pilihan ganda. Hal itu tidak hanya untuk mengevaluasi aspek pengetahuan siswa, tetapi juga diarahkan pada kemampuan berbahasanya.

Guru jarang memberi tugas dalam bentuk karya tulis atau laporan lisan yang dapat mengungkapkan kreativitas berbahasa Indonesia mereka. Sudah barang tentu pengajaran bahasa yang lebih menitikberatkan pengetahuan kebahasaan tersebut dampaknya akan terbawa sampai ke perguruan tinggi. Padahal dalam kurikulum pengajaran secara jelas dan tegas termuat tujuan pengajaran bahasa Indonesia

adalah agar para siswa 'terampil berbahasa Indonesia'.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ditemui kesenjangan-kesenjangan khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis mengisi formulir yaitu, sebagai berikut: 1) Dari data awal diketahui bahwa dari 30 orang siswa hanya 16 orang (53,3%) siswa yang dapat mengisi formulir dengan baik dan benar, 2) Minimnya keinginan siswa terhadap materi pelajaran mengisi formulir yang disampaikan oleh guru, 3) Siswa kurang memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama dalam pengajaran materi.

Dari kesenjangan tersebut di atas, terlihat bahwa siswa kurang kemampuannya dalam pembelajaran terutama dalam pelajaran menulis surat (korespondensi). Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mengisi Formulir Melalui Metode Latihan Siswa Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"

Slamet (2007:140) menyatakan bahwa keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan menulis anak harus dikuasai sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada

dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

Tarigan (1994:5) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Kemampuan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Di antara kemampuan menulis adalah mengisi formulir. Kemampuan mengisi formulir merupakan cara untuk menginformasikan identitas diri, keluarga, sanak famili, teman, dan lain-lain. Dalam mengisi formulir harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Nama,
2. Tempat Tanggal Lahir,
3. Agama,
4. Alamat,
5. Nama Orang Tua
6. Pendidikan,
7. Pengalaman Bekerja,
8. Tanggal,
9. Tanda Tangan,
10. Pengalaman Kegiatan

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kemampuan mengisi Formulir adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil mengungkapkan jati diri penulis atau pengisi.

Latihan termasuk bagian dari metode pembelajaran. Para siswa diberi berbagai tugas untuk disuruh melakukan kegiatan yang menjadi

tujuan dalam pembelajaran. Bilamana tujuan pembelajaran agar siswa mampu berbicara, maka siswa ditugasi untuk melakukan aktivitas berbicara seperti bercerita, berdeklamasi, atau tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan terus menerus untuk mencapai suatu keterampilan (Yamin, 2007:162).

Latihan merupakan kegiatan pelaksanaan latihan yang dilakukan berkali-kali secara berulang-ulang yakni memperbanyak aktivitas latihan sehingga tercapai suatu keterampilan yang dingini. Metode latihan adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan yang telah diajarkan. Metode ini berlandaskan bahwa aktivitas yang dilaksanakan berulang-ulang menghasilkan yang lebih jauh maksimal dibandingkan dengan suatu pekerjaan yang dilakukan sekali-sekali.

Djamarah dan Zein (2006:95) menyatakan bahwa metode latihan yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode latihan ini kiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

#### a. Kelebihan Metode Latihan

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin, permainan, atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti tanda-tanda, simbol, dan lain-lain.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang

- tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- b. Kelemahan Metode Latihan
- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
  - 2) Menimbulkan penyesuaian yang statis kepada lingkungan.

Roestiyah (2001:127) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam metode latihan adalah sebagai berikut:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- c. Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
- e. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial yang pokok atau yang inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu/kurang diperlukan.
- g. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing.

Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan melakukan peningkatan kemampuan mengisi formulir siswa. Adapun penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, dimulai pada bulan Oktober sampai dengan November 2012.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Pulau Halang Muka Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes terhadap kemampuan siswa dalam Mengisi Formulir. Sedangkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 10 aktivitas pembelajaran. Dari 10 aktivitas yang diamati, terdapat 2 aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan kurang baik. Sedangkan 8 aktivitas lainnya dapat dilakukan guru dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.1  
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Nilai					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Membuka pelajaran dengan mengadakan apersepsi				?		4	Bagus
2	Menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai				?		4	Bagus
3	Memberikan sebuah formulir				?		4	Bagus
4	Memperkenalkan formulir itu pada siswa				?		4	Bagus
5	Membagi formulir yang lain				?		4	Bagus
6	Mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam formulir				?		4	Bagus
7	Membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan				?		3	Sedang
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				?		4	Bagus
9	Menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa yang belum memahami pelajaran				?		4	Bagus
10	Menutup pelajaran				?		4	Bagus
	Jumlah						39	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian 2012

Berdasarkan aktivitas siswa yang diamati pada siklus kedua, maka diperoleh hasilnya dari 10 aktivitas yang diamati, diperoleh jumlah skor 242. Berdasarkan analisis data penelitian, bahwa skor tersebut berada dalam interval skor 226 – 300 atau dalam kategori sangat tinggi.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengisi formulir. Setelah dilakukan evaluasi, maka penilaian terhadap tiap siswa dibentuk dalam suatu tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### DATA KEMAMPUAN SIKLUS I

NO	Kode Siswa	Aspek yang Dinilai								Jumlah	Keterangan	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
		0-15	0-15	0-15	0-15	0-10	0-10	0-10	0-10			
1	Siswa 001	10	10	5	10	5	10	10	5	65	Sedang	Belum Tuntas
2	Siswa 002	15	15	5	10	5	10	5	10	75	Tinggi	Tuntas
3	Siswa 003	10	10	10	10	5	10	10	5	70	Tinggi	Tuntas
4	Siswa 004	10	5	10	5	10	10	10	10	70	Tinggi	Tuntas
5	Siswa 005	10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tinggi	Tuntas
6	Siswa 006	5	10	5	10	10	10	10	10	70	Tinggi	Tuntas
7	Siswa 007	5	5	10	5	10	10	10	10	65	Sedang	Belum Tuntas
8	Siswa 008	10	15	10	10	10	10	10	10	85	Tinggi	Tuntas
9	Siswa 009	15	10	5	15	10	10	5	10	80	Tinggi	Tuntas
10	Siswa 010	10	10	10	10	10	10	10	5	75	Tinggi	Tuntas
11	Siswa 011	5	10	10	5	10	10	10	10	70	Tinggi	Tuntas
12	Siswa 012	10	15	10	10	10	10	10	10	85	Tinggi	Tuntas
13	Siswa 013	10	10	10	10	5	10	10	5	70	Tinggi	Tuntas
14	Siswa 014	10	5	10	5	5	5	10	10	60	Sedang	Belum Tuntas
15	Siswa 015	15	10	15	10	10	10	10	5	85	Tinggi	Tuntas
16	Siswa 016	10	10	10	10	5	10	10	5	70	Tinggi	Tuntas
17	Siswa 017	10	15	10	5	10	5	10	10	75	Tinggi	Tuntas
18	Siswa 018	10	10	5	10	5	5	5	5	55	Sedang	Belum Tuntas
19	Siswa 019	15	10	10	10	10	10	10	5	80	Tinggi	Tuntas
20	Siswa 020	10	5	10	5	5	5	10	10	60	Sedang	Belum Tuntas
21	Siswa 021	10	10	15	10	5	10	10	5	75	Tinggi	Tuntas
22	Siswa 022	15	10	10	10	5	10	10	10	80	Tinggi	Tuntas
23	Siswa 023	10	15	10	10	5	10	10	5	75	Tinggi	Tuntas
24	Siswa 024	10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tinggi	Tuntas
25	Siswa 025	15	10	15	10	10	10	10	10	90	Tinggi	Tuntas
26	Siswa 026	10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tinggi	Tuntas
27	Siswa 027	15	10	10	15	10	10	10	10	90	Tinggi	Tuntas
28	Siswa 028	10	15	10	10	10	10	10	10	85	Tinggi	Tuntas
29	Siswa 029	15	10	10	10	10	10	10	10	85	Tinggi	Tuntas
30	Siswa 030	10	10	15	10	10	10	10	10	85	Tinggi	Tuntas
Jumlah		325	310	295	280	245	280	285	250	2270		
Rata-rata		10.8	10.3	9.8	9.3	8.2	9.3	9.5	8.3	75.7	Tinggi	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012

Berdasarkan tabel IV.3, bahwa kemampuan siswa siklus pertama dapat dikatakan tinggi, karena rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 75,7 atau dalam

kategori tinggi. Keadaan ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan dari sebelum tindakan dengan setelah dilakukannya tindakan atau diterapkannya metode latihan. Pernyataan

ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Rata-rata peningkatan kemampuan siswa dalam mengisi formulir sebesar 9,2 poin. Sedangkan peningkatan ketuntasan yang terjadi sebesar 30%. Walaupun ketuntasan telah tercapai pada persentase 83,3%. Namun penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil, karena penelitian

dikatakan berhasil bila 90% siswa memperoleh nilai minimal 70. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus kedua mengalami peningkatan dari siklus pertama. Di mana pada siklus kedua terdapat 4 aktivitas yang dilakukan guru dengan sangat bagus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel aktivitas berikut.

#### OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Nilai					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Membuka pelajaran dengan mengadakan apersepsi					?	<u>5</u>	<u>Sangat Bagus</u>
2	Menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai				?		<u>4</u>	<u>Bagus</u>
3	Memberikan sebuah formulir					?	<u>5</u>	<u>Sangat Bagus</u>
4	Memperkenalkan formulir itu pada siswa					?	<u>5</u>	<u>Sangat Bagus</u>
5	Membagi formulir yang lain				?		<u>4</u>	<u>Bagus</u>
6	Mengakhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam formulir.				?		<u>4</u>	<u>Bagus</u>
7	Membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan				?		<u>4</u>	<u>Bagus</u>
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				?		<u>4</u>	<u>Bagus</u>
9	Menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa yang belum memahami pelajaran					?	<u>5</u>	<u>Sangat Bagus</u>
10	Menutup pelajaran				?		<u>4</u>	<u>Bagus</u>
	Jumlah						<b>44</b>	<b>Sangat Sempurna</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012

Berdasarkan hasil obesrvasi aktivitas guru siklus kedua, bahwa aktivitas pembelajaran melalui metode latihan telah dilakukan guru dengan sangat sempurna. Karena skor 44 berada di antara interval skor 43 – 50 atau berada dalam kategori sangat sempurna.

Melalui hasil aktivitas siswa siklus kedua, diketahui jumlah skor aktivitas sebesar 276.

Berdasarkan analisis data pada bab III, bahwa skor 276 berada di antara 226 – 300 atau dalam kategori sangat tinggi.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan seperti siklus pertama. Kemudian setelah data terkumpul. Maka kemampuan siswa kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam mengisi formulir siklus kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikutini.

TABEL IV.7 DATA KEMAMPUAN SIKLUS II

NO	Kode Siswa	Aspek yang Dinilai								Jumlah	Keterangan	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
		0-15	0-15	0-15	0-15	0-10	0-10	0-10	0-10			
1	Siswa 001	10	10	5	10	10	10	10	5	70	Tinggi	Tuntas
2	Siswa 002	15	15	5	10	5	10	10	10	80	Tinggi	Tuntas
3	Siswa 003	10	10	10	5	10	10	10	10	75	Tinggi	Tuntas
4	Siswa 004	10	10	10	5	10	10	10	10	75	Tinggi	Tuntas
5	Siswa 005	10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tinggi	Tuntas
6	Siswa 006	10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tinggi	Tuntas
7	Siswa 007	10	5	10	10	10	10	10	10	75	Tinggi	Tuntas
8	Siswa 008	10	15	10	10	10	10	10	10	85	Tinggi	Tuntas
9	Siswa 009	15	10	10	15	10	10	10	10	90	Tinggi	Tuntas
10	Siswa 010	10	10	10	10	10	10	10	5	75	Tinggi	Tuntas
11	Siswa 011	5	10	10	10	10	10	10	10	75	Tinggi	Tuntas
12	Siswa 012	10	15	10	10	10	10	10	10	85	Tinggi	Tuntas
13	Siswa 013	10	10	10	10	5	10	10	10	75	Tinggi	Tuntas
14	Siswa 014	10	10	10	5	10	5	10	10	70	Tinggi	Tuntas
15	Siswa 015	15	10	15	10	10	10	10	5	85	Tinggi	Tuntas
16	Siswa 016	10	10	10	10	5	10	10	5	70	Tinggi	Tuntas
17	Siswa 017	10	15	10	5	10	10	10	10	80	Tinggi	Tuntas
18	Siswa 018	10	10	10	10	5	10	5	5	65	Sedang	Belum Tuntas
19	Siswa 019	15	10	10	10	10	10	10	5	80	Tinggi	Tuntas
20	Siswa 020	10	10	10	5	10	5	10	10	70	Tinggi	Tuntas
21	Siswa 021	10	10	15	10	10	10	10	5	80	Tinggi	Tuntas
22	Siswa 022	15	10	10	10	5	10	10	10	80	Tinggi	Tuntas
23	Siswa 023	10	15	10	10	10	10	10	10	85	Tinggi	Tuntas
24	Siswa 024	10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tinggi	Tuntas
25	Siswa 025	15	10	15	10	10	10	10	10	90	Tinggi	Tuntas
26	Siswa 026	10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tinggi	Tuntas
27	Siswa 027	15	10	10	15	10	10	10	10	90	Tinggi	Tuntas
28	Siswa 028	10	15	10	10	10	10	10	10	85	Tinggi	Tuntas
29	Siswa 029	15	10	10	10	10	10	10	10	85	Tinggi	Tuntas
30	Siswa 030	10	10	15	10	10	10	10	10	85	Tinggi	Tuntas
Jumlah		335	325	310	285	275	290	295	265	2380		
Rata-rata		11.2	10.8	10.3	9.5	9.2	9.7	9.8	8.8	79.3	Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2012

Kemampuan siswa siklus kedua masih dikatakan tinggi dengan rata-rata nilai 79,3 atau dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan kemampuan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Terlihat dari tabel IV.8 bahwa pada siklus I telah tercapai nilai rata-rata 75,7 dengan ketuntasan belajar sebesar 83,3%. Sedangkan siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 79,3 atau dalam kategori tinggi dengan ketuntasan belajar

sebesar 95,7%. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil. Karena ketuntasan belajar telah melebihi indikator kinerja yang ditetapkan, yakni 90% siswa memperoleh nilai minimal 70.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengisi formulir melalui metode latihan siswa kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pernyataan ini dapat diterima, karena

kemampuan siswa dalam mengisi formulir mengalami peningkatan. Di mana dikatehui dari data awal nilai rata-rata 66,5 atau dalam kategori sedang. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 53,3% atau 16 siswa yang tuntas memperoleh nilai sesuai standar KKM, yakni minimal 70. Namun setelah diterapkannya metode latihan, diperoleh nilai rata-rata 75,7 atau dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal telah tercapai 83,3% atau 25 siswa, tetapi penelitian belum dikatakan berhasil. Karena penelitian ini dikatakan berhasil bila 90% siswa memperoleh nilai minimal 70. Sedangkan pada siklus kedua, dicapai nilai rata-rata 79,3 atau dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 96,7% siswa. Dengan demikian, peneliti membatasi penelitian sampai siklus kedua. Karena hasil diperoleh telah jelas, yakni meningkatnya kemampuan siswa siswa kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam mengisi formulir.

Berdasarkan hasil simpulan sebelumnya, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan mengisi formulir di sekolah diharapkan kepada Guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan metode latihan.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang mengisi formulir dan metode latihan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
3. Kepada kepala sekolah perlu memamtau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK

dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Apsi Pusat.
- Santosa, Puji dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press).
- Syaiful Bahri J. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, Henry G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Djago, dkk.. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis. 2007. *Disain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.